

# Pengaruh Kinerja Keuangan dan Efektivitas Komite Audit terhadap *Financial Distress* Perusahaan

Dzihni Aribah Rosidah, Edi Sukarmanto

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitasi Islami Bandungi

Jl. Tamansari No.1 Bandung, Indonesia

dzihiariyah@gmail.com, edi66sukarmanto@gmail.com

**Abstract**—This study aims to determine the effect of financial performance and the effectiveness of the audit committee on financial distress. The research object used in this study is financial performance, effectiveness of the audit committee and financial distress. The subjects in this study were manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). This research method is a descriptive verification method with a quantitative approach. This study uses secondary data with a sample of 45 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2017-2019 observation period or 145 observations. Hypothesis testing uses multiple linear regression analysis. The test results show that financial performance has a significant effect in a negative direction on the company's financial distress. The effectiveness of the audit committee has no effect on financial distress. Suggestions for further research, if using the audit committee effectiveness variable, are suggested to use other measurement indexes such as the number of members of the audit committee, the experience of the audit committee and others. As well as increasing the observation period so that the results are more accurate.

**Keywords**—*Financial Performance, Audit Committee Effectiveness, Financial Distress.*

**Abstrak**—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dan efektivitas komite audit terhadap financial distress. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, efektivitas komite audit dan financial distress. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan sampel sebanyak 45 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk rentang waktu pengamatan 2017-2019 atau 145 pengamatan. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap financial distress perusahaan. Efektivitas komite audit tidak berpengaruh terhadap financial distress. Saran bagi penelitian selanjutnya jika menggunakan variabel efektivitas komite audit disarankan menggunakan index pengukuran lain seperti jumlah anggota komite audit, pengalaman komite audit dan lain-lain. Serta penambahan masa pengamatan agar hasil lebih akurat.

**Kata Kunci**—*Kinerja Keuangan, Efektivitas Komite Audit, Financial Distress.*

## I. PENDAHULUAN

Pengelolaan perusahaan adalah suatu hal yang wajib dilakukan oleh setiap perusahaan. Dalam pengelolaan, perusahaan harus menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, karena dengan hal itu dapat memungkinkan perusahaan berjalan dengan kondisi sehat atau dalam kondisi yang baik. Perusahaan yang sehat merupakan hasil interaksi manajemen dalam mengelola dana dan lingkungan sekitar perusahaan. Lingkungan perusahaan terdiri dari lingkungan internal dan lingkungan eksternal perusahaan. Lingkungan internal perusahaan merupakan pihak yang secara langsung terkait dengan kegiatan sehari-hari perusahaan serta dapat mempengaruhi secara langsung dalam kebijakan dan program perusahaan. Sedangkan lingkungan eksternal merupakan pihak yang tidak secara langsung terlibat dalam kegiatan organisasi tetapi memiliki pengaruh terhadap kegiatan perusahaan.

Dalam mengelola perusahaan pasti akan menemukan kendala. Kendala perusahaan dapat menyebabkan perusahaan gagal atau bahkan perusahaan sukses dalam mempertahankan kelangsungannya. Pada dasarnya, perusahaan didirikan untuk memperoleh laba semaksimal mungkin dengan jangka waktu yang tidak ditentukan. Kegagalan perusahaan dapat diindikasikan dengan adanya kesulitan keuangan (financial distress). Financial distress ialah tahap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi (Platt HD dan Platt MB, 2002).

Salah satu fenomena yang berkaitan dengan financial distress terjadi pada kasus BUMN pada tahun 2019 di mana sektor industri dan pertanian berada di zona merah (financial distress) dikarenakan kurangnya aset lancar pada perusahaan-perusahaan itu. Oleh karena itu, pemerintah akan menggelontorkan tambahan modal berupa Penyertaan Modal Negara (PMN) kepada BUMN yang mengalami financial distress. Sehingga, bisa menjadi stimulus kinerja keuangan perusahaan-perusahaan itu.

Menurut Rulick Setyadi (2013), financial distress terjadi karena perusahaan tidak mampu mengelola dan menjaga kestabilan kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu (Rudianto, 2013).

Oleh sebab itu, jika perusahaan tidak mampu menjaga kestabilan kinerja keuangan dapat menyebabkan perusahaan mengalami kerugian operasional dan kerugiannya bersih untuk tahun yang berjalan. Lebih lanjut, dari kerugian yang terjadi akan mengakibatkan defisiensi modal dikarenakan penurunan nilai saldo laba yang terpakai untuk melakukan pembayaran dividen, sehingga total ekuitas secara keseluruhan akan mengalami defisiensi. Kondisi tersebut mengindikasikan suatu perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) yang pada akhirnya jika perusahaan tidak mampu keluar dari kondisi tersebut, maka perusahaan tersebut akan mengalami kepailitan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *financial distress* perusahaan adalah faktor kinerja keuangan.

Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan perusahaan. Untuk menjaga kestabilan kinerja keuangan dan mengurangi adanya kelemahan dalam pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan dengan menggunakan pendekatan Economic Value Added (EVA).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas masalah yang akan diteliti selanjutnya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu:

1. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan?
2. Apakah efektivitas komite audit berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan?

Selanjutnya berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Pengaruh kinerja keuangan terhadap *financial distress* perusahaan
2. Pengaruh efektivitas komite audit terhadap *financial distress* perusahaan

## II. LANDASAN TEORI

### A. *Financial Distress*

*Financial Distress* atau sering disebut kesulitan keuangan biasanya terjadi sebelum suatu perusahaan benar-benar mengalami kebangkrutan. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan adalah perusahaan yang selama beberapa tahun mengalami laba bersih negatif dan selama satu tahun lebih tidak mampu membayar deviden. *Financial distress* merupakan kondisi yang dialami perusahaan yang menunjukkan tahap penurunan dalam kondisi keuangan perusahaan sebelum terjadi likuidasi. *Financial distress* juga bisa didefinisikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban *financial* yang telah jatuh tempo (Beaver et al, 2011).

*Financial distress* perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan analisis diskriminan model Altman (*Z-Score*). Penelitian ini mengidentifikasi perusahaan manufaktur *go public* di Indonesia yang

terdaftar di BEI. Persamaan kebangkrutan yang ditunjukkan untuk memprediksi kebangkrutan sebuah perusahaan manufaktur model altman yaitu :

$$Z = 0,012X1 + 0,014 X2 + 0,033X3 +$$

Keterangan :

X 1 = Net Working Capital to Total Assets

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya.

X 2 = Retained Earnings to Total Assets

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan.

X 3 = Earning Before Interest and Tax to Total Assets

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva perusahaan, sebelum pembayaran bunga dan pajak.

X 4 = Market Value of Equity to Book Value of Debt

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai pasar modal sendiri.

X 5 = Sales to Total Assets

Rasio ini menunjukkan apakah perusahaan menghasilkan volume bisnis yang cukup dibandingkan investasi dalam total aktiva.

### B. Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja menurut Indra (2006:274) adalah gambaran pencapaian pelaksanaan program kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi suatu organisasi. Konsep kinerja keuangan menurut Indriyo, Gitosudarmo dan Basri (2002:275) adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca. Sedangkan menurut Irhan Fahmi (2011:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Pengukuran untuk variable kinerja keuangan menggunakan *economic value added* (EVA). EVA (*Economic Value Added*) merupakan indikator tentang adanya perubahan nilai dari suatu investasi.

EVA dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut :

$$EVA = NOPAT - CC$$

Keterangan :

EVA = *Economic Value Added*

NOPAT = *Net Operating Profit After Tax*

CC = *Capital Charge*

### C. Efektivitas Komite Audit

Menurut DeZoort, et al menyatakan bahwa "An effective audit committee has qualified members with the authority and resources to protect stakeholder interests by

ensuring reliable financial reporting, internal control, and risk management through its diligent oversight efforts". Dari definisi diatas menandakan bahwa Komite Audit yang efektif dapat dilihat dari kinerja Komite Audit dalam melindungi kepentingan stakeholder dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Salah satunya yaitu anggota Komite Audit memiliki kompetensi di bidangnya terutama bidang akuntansi dan/atau keuangan.

Pengukuran untuk variabel independen efektivitas komite audit menggunakan Indeks efektivitas komite audit yang dikemukakan oleh (DeZoort, 2002), terdapat empat dimensi dalam pengukuran tersebut, yaitu compotision, authority, resources, dan diligence.

Indeks efektivitas komite audit =	$\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah Nilai Maksimum}}$
-----------------------------------	---

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. ANALISIS REGRESI BERGANDA

Dalam rangka menguji pengaruh Kinerja Keuangan, Efektivitas Komite Audit, dan *Financial Distress* maka digunakan analisis regresi berganda. Perhitungan dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 23 dan diperoleh hasil sebagai berikut.

TABEL 1. HASIL ANALISIS REGRESI BERGANDA

	Koefisien
Konstanta	0.217
Kinerja Keuangan (X1)	-0.010
Efektivitas Komite Audit (X2)	0.730

Berdasarkan analisis regresi berganda maka dapat dihasilkan persamaan sebagai berikut:

$$FinDtress = 0.217 - 0.010 KinKeu + 0.730 EKA$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi linier berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) sebesar 0.217 mempunyai arti apabila Kinerja Keuangan (X1), dan efektivitas Komite Audit (X2) sama dengan nol, maka *Financial Distress* (Y) akan bernilai positif sebesar 0.217.
2. Koefisien regresi Kinerja Keuangan (X1) sebesar -0.010 mempunyai arti ketika kinerja keuangan meningkat, maka akan menurunkan kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan.
3. Koefisien regresi Efektivitas Komite Audit (X2) sebesar 0.730 mempunyai arti semakin efektif komite audit pada suatu perusahaan maka akan

menurunkan kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan.

#### B. Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Untuk menguji hipotesis secara simultan digunakan uji F, yaitu untuk menguji secara bersama-sama pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Maka dilakukan analisis dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

1.  $H_0: b_1 = b_2 = 0$ , Tidak terdapat pengaruh signifikan dari Kinerja Keuangan (X1) dan Efektivitas Komite Audit (X2) terhadap *Financial Distress* (Y).
2.  $H_1 : b_1 \neq b_2 \neq 0$ , Terdapat pengaruh yang signifikan dari Kinerja Keuangan (X1) dan Efektivitas Komite Audit (X2) terhadap *Financial Distress* (Y)

Dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 23 diperoleh hasil sebagai berikut.

TABEL 2. HASIL UJI SIMULTAN (UJI F) REGRESI BERGANDA

#### ANOVA<sup>a</sup>

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.023	2	11.511	66.044	.000 <sup>b</sup>
	Residual	23.007	132	.174		
	Total	46.030	134			

a. Dependent Variable: Financial Distress

b. Predictors: (Constant), Efektivitas Komite Audit, Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil uji simultan (Uji F), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000, atau lebih kecil dibanding 0.05, hal ini menunjukkan bahwa model dapat digunakan untuk pengujian antara variable Kinerja Keuangan (X1) dan Efektivitas Komite Audit (X2) terhadap *Financial Distress* (Y). Dengan demikian model penelitian yang peneliti ajukan dilanjutkan untuk pengujian berikutnya.

#### C. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Untuk menguji hipotesis secara parsial digunakan uji t, yaitu untuk menguji secara parsial pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Maka dilakukan analisis dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

- $H_{01} : b_1 = 0$ , Tidak terdapat pengaruh dari Kinerja

Keuangan (X1) terhadap *Financial Distress* (Y).

$H_{11} : b_1 \neq 0$ , Terdapat pengaruh dari Kinerja Keuangan (X1) terhadap *Financial Distress* (Y).

$H_{02} : b_2 = 0$ , Tidak terdapat pengaruh dari Efektivitas Komite Audit (X2) terhadap *Financial Distress* (Y).

$H_{12} : b_2 \neq 0$ , Terdapat pengaruh dari Efektivitas Komite Audit (X2) terhadap *Financial Distress* (Y).

Dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 23* diperoleh hasil sebagai berikut.

TABEL 3 RANGKUMAN UJI PARSIAL (UJI T)

Variabel	Koefisien	t hitung	Signifikan
Kinerja Keuangan (X1)	-0.010	-11.282	0.000
Efektivitas Komite Audit (X2)	0.730	1.509	0.134

Sumber : Data yang Diolah SPSS, 2021

Pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa:

- Hasil uji t untuk Kinerja Keuangan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000, atau lebih kecil dibanding 0.05. Arah koefisien yang dihasilkan menunjukkan nilai negatif pada -0.010 sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari Kinerja Keuangan (X1) terhadap *Financial Distress* (Y). Hal ini dapat dikatakan bahwa Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *financial distress* perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.
- Hasil uji t untuk Efektivitas Komite Audit diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.134, atau lebih besar dibanding 0.05 sehingga  $H_0$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Efektivitas Komite Audit (X2) terhadap *Financial Distress* (Y). Hal ini dapat dikatakan bahwa Efektivitas Komite Audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress* perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

#### D. Koefisien Determinasi (*R-Squares*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebasnya (X). Pada prinsipnya koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu,  $0 < R^2 < 1$ . Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-

variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.

TABEL 4 HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.707 <sup>a</sup>	.500	.493	.41749	1.056

a. Predictors: (Constant), Efektivitas Komite Audit, Kinerja Keuangan

b. Dependent Variable: *Financial Distress*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil koefisien korelasi yang diperoleh adalah 0.707. Maka diperoleh data  $R^2$  adalah 0.500. Koefisien determinasi dihitung dengan cara mengkuadratkan hasil korelasi kemudian dikalikan dengan 100%. Maka nilai koefisien determinasi diperoleh  $0.500 \times 100\%$ , sebesar 50.0%. Berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya adalah sebesar 50.0%, sehingga sisanya terdapat 50.0% varians variabel terikat yang dijelaskan oleh faktor lain.

#### E. PEMBAHASAN

##### 1. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil uji statistik t, Kinerja Keuangan memiliki nilai signifikansi 0,000. Jika dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$  maka nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Hal ini juga dibuktikan dengan nilai rata-rata, Kinerja Keuangan memiliki nilai rata-rata -11.2849, dibandingkan dengan nilai minimum dan maximum, maka nilai rata-rata pada kinerja keuangan mendekati nilai minimum. Nilai minimum ini menunjukkan, semakin buruknya kinerja keuangan perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan atau disebut dengan *financial distress* perusahaan.

Selanjutnya jika dilihat dari persamaan regresi berganda untuk Kinerja Keuangan bernilai negatif sebesar -0,010. Artinya jika perusahaan memiliki kinerja keuangan dan variabel lainnya konstan, maka *financial distress* di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019 menurun 0,010. Oleh karena itu dapat disimpulkan semakin baik Kinerja Keuangan pada suatu perusahaan maka akan menurunkan

kemungkinan perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan, atau menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan sehat dan tidak bangkrut.

Hubungan kinerja keuangan dan *financial distress* didasarkan pada pemikiran bahwa jika perusahaan menggunakan kinerja keuangan sebagai alat pengawasan terhadap dana perusahaan, maka hal tersebut mempengaruhi laporan keuangan perusahaan yang menyatakan keadaan keuangan perusahaan sebenarnya yang menyebabkan perusahaan tidak akan mengalami kondisi kebangkrutan. Dengan adanya pengawasan terhadap penggunaan aset perusahaan maka akan mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, sehingga perusahaan akan memperoleh penghematan dan akan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan usahanya. Dengan adanya kecukupan tersebut maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* akan semakin kecil (Wahyu, 2009).

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Kristijadi (2017) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI bahwa kinerja keuangan yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban. Oleh karena itu semakin tinggi *current liabilities total assets*, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajiban dan semakin rendah *current liabilities total assets*, maka semakin rendah kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajibannya. Jadi, kinerja keuangan pada penelitian ini dikatakan berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* perusahaan.

## 2. Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil pengujian statistic uji t, Efektivitas Komite Audit diduga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Distress* perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan pengujian hipotesis secara parsial (Uji T) menunjukkan pengaruh Efektivitas Komite Audit terhadap *Financial Distress* menghasilkan t hitung sebesar 1.509 dengan nilai signifikansi yang dihasilkan 0,134 lebih besar dari *level of significant* 0,05. Hasil hipotesis menunjukkan bahwa variable pertemuan komite audit tidak berpengaruh terhadap kemungkinan perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*). Selain itu juga, variable independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

Dengan demikian, tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Efektivitas Komite Audit terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Sehingga besarnya Efektivitas Komite Audit tidak akan berpengaruh terhadap besarnya *Financial Distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

Efektivitas komite audit diartikan sebagai ukuran ketercapaian komite audit untuk melaksanakan perannya sebagai bagian dari *corporate governance* (Aprila & Edi, 2020). Apabila tata kelola suatu perusahaan berjalan dengan baik dan semestinya, maka pengendalian

perusahaan akan terkontrol sehingga perusahaan tidak akan mengalami kebangkrutan atau kondisi kesulitan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat (2008) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan negative yang signifikan antara proporsi direksi non-eksekutif dalam komite terhadap *financial distress*. Hasil dalam penelitian menunjukkan berapapun besarnya independensi dalam komite audit tidak dapat menghindari kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Selain itu Rahmat (2008) juga menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan negative yang signifikan antara frekuensi pertemuan komite audit terhadap kesulitan keuangan perusahaan. Hasil dalam penelitiannya menunjukkan bahwa berapapun besarnya komite audit mengadakan pertemuan tidak dapat menghindari kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

## IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 adalah:

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan memiliki pengaruh negatif terhadap *Financial Distress*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kinerja keuangan akan dapat menurunkan kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Efektivitas Komite Audit tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress*. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya Efektivitas Komite Audit tidak akan mempengaruhi *Financial Distress*.

## V. SARAN

Berdasarkan hasil dari kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan pembahasan yang sama, sebaiknya menggunakan sampel perusahaan yang berbeda, misalnya sektor pertambangan, pertanian, properti, keuangan atau infrastruktur.
2. Pada penelitian selanjutnya sebaiknya menambah tahun penelitian, misalnya 5 atau 6 tahun kebelakang untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat
3. Penelitian lebih lanjut juga perlu dilakukan menggunakan pengukuran lain dari setiap variable

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agnes, Sawir. (2001). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [2] Aringga. (2017). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Volume 44 Nomor 1, 83-88.
- [3] Bella, Aprilia. Shalsa., & Sukarmanto, Edi. (2020). Pengaruh Kualitas Laba terhadap Audit Delay yang di Moderasi oleh Efektivitas Komite Audit. *Prosiding Akuntansi Unisba*.
- [4] Bodroastuti, Tri. (2009). Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Ekonomi ASET Vol.11, No.2*.
- [5] DeZoort. (1998). Time Pressure Research in Auditing Implications for Practice. *The auditor Report*.
- [6] Hartono, Daniel., & Nugrahanti, Yeterina. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Dinamika Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan Vol.3 No.2*.
- [7] Indra, Bastian. (2006). Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar. Jakarta: Erlangga.
- [8] Indriyo, Agus., Gitosudarmono, & Basri. (2002). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: BPFE.
- [9] Irhan, Fahmi. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- [10] Platt, H.D. & M.B. Platt. (2002). Predicting Financial Distress. *Journal of Financial Service Professionals*, 12-15.
- [11] Rudianto. (2013). Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga.
- [12] Setyahadi, Rulick. (2013). Pengaruh Probabylita Kebangkrutan pada Audit Delay. Tesis: Universitas Udayana.